

**Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif
Pertunjukan Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan**



TESIS
PENGKAJIAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Seni Tari

Bening Krisnasari
NIM : 2021320412

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

**Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif
Pertunjukan Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan**



TESIS
PENGKAJIAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Seni Tari

Bening Krisnasari
NIM : 2021320412

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

TESIS
PENGKAJIAN SENI

**Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif
Pertunjukan Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan**

Oleh:
Bening Krisnasari
NIM : 2021320412

Telah dipertahankan pada tanggal 1 Juli 2022
di hadapan Dewan Penguji yang terdiri atas:


Dr. Rina Martiara, M.Hum.
Dosen Pembimbing


Dr. Nur Iswantara, M.Hum.
Penguji Ahli


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Ketua Tim Penguji

Yogyakarta, 14 JUL 2022
Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung dari berbagai referensi dan belum ditulis bahkan dipublikasi kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 1 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Bening Krisnasari
2021320412

Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif Pertunjukan

Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan

Pertanggungjawaban Tertulis
Magister Pengkajian Seni
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

Oleh: Bening Krisnasari

RINGKASAN

Penelitian dengan judul “Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif Pertunjukan Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan” merupakan penelitian yang berawal dari kajian seni pertunjukan dengan titik fokus pada kata alternatif. Kata alternatif tidak hanya sebagai sebuah pilihan namun dapat merujuk pada sesuatu yang terjadi karena sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut berupa tujuan pariwisata, pengembangan, pemanfaatan budaya, perekonomian, dan lain-lain. Sehingga penelitian ini merambah sampai pada kajian sosial, budaya, dan pariwisata. Adanya pertunjukan baru tidak hanya sebagai pilihan, banyaknya sebuah pertimbangan di belakang menjadikan proses terbentuknya sebuah pertunjukan. Hingga pada budaya masyarakat yang ditonjolkan menjadikan potensi pertunjukan Legenda Roro Jonggrang sebagai pertunjukan pariwisata. Kemudian berpengaruh pada sektor perekonomian dan tanggapan masyarakat sekitar dengan adanya pertunjukan baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method*, sebuah gabungan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Berupaya untuk membuat data yang tampak samar dapat semakin kuat dan dapat dianalisis dengan logis.

Kata kunci: roro jonggrang, ramayana, prambanan, pariwisata, alternatif.

ABSTRAC

The research with the title “Roro Jonggrang Legend Performance: an Alternative Presentation for Tourism Performances at the Ramayana Ballet Prambanan” is a research that begins with the study of performing arts with a focus on alternative words. The word alternative is not only an option but can refer to something that happens intentionally or unintentionally. This is in the form of tourism destinations, development, cultural utilization, economy, and others. So that this research penetrates into social, cultural, and tourism studies. The existence of a new show is not only an option, there are many considerations behind making the process of forming a show. Until the community culture that is highlighted makes the potential for the Legend of Roro Jonggrang show as a tourism show. Then it affects the economic sector and the response of the surrounding community with the new performances. This study uses a mix method research method, a combination of qualitative research methods with quantitative research methods. Attempts to make data that looks vaguely strong and can be analyzed logically.

Keywords: roro jonggrang, ramayana, prambanan, tourism, alternative.



KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-NYA, tugas akhir penelitian dengan judul “Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif Pertunjukan Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan” dapat terselesaikan dengan lancar. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister S-2 pada Program Perguruan Tinggi Pengkajian Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan minat utama Seni Tari.

Pada proses penelitian “Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif Pertunjukan Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan” terdapat kendala, namun dengan kerja keras, semangat, pantang menyerah, kesabaran, serta doa yang memberikan energi sangat kuat sehingga penelitian ini dapat terwujud dan terselesaikan. Selain itu berkat bantuan dari berbagai pihak dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah melancarkan proses penelitian ini hingga selesai.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu berjalannya proses penelitian “Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang: Sajian Alternatif Pertunjukan Pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan”, yaitu kepada:

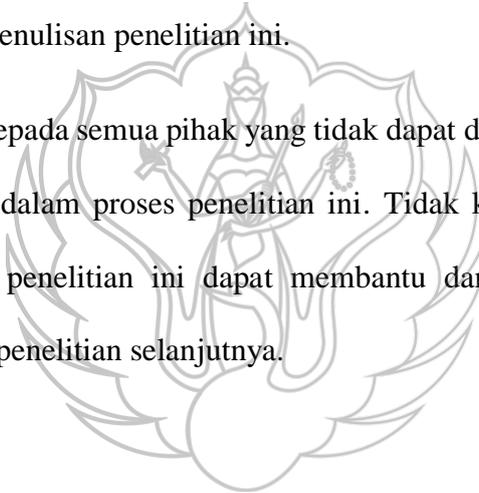
1. Dra. Rina Martiara, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah menuntun dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan pembelajaran tingkat perguruan tinggi S-2 dengan tepat waktu.

2. Dr. Nur Iswantara, M.Hum. sebagai dosen penguji ahli yang telah ikut serta dalam membantu kelancaran Tugas Akhir penelitian ini dan memberikan saran-saran yang sangat mendukung.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta dan sebagai ketua tim penguji. Sudah memberikan tempat dan waktu untuk peneliti dapat belajar dan mengembangkan pola pikirnya.
4. Prof. Dr. Timbul Hardjono, selaku narasumber yang berpengalaman di lingkup arkeologi seni dan Ramayana Ballet Prambanan karena telah memberikan banyak energi positif dan inspirasi.
5. Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati (Alm) sebagai penasihat yang mendorong peneliti untuk study lanjut ke tahap S-2 dan memberikan saran juga mengenai hal-hal penting yang harus dihadapi saat melaksanakan study ini supaya menjadi mahasiswa yang disiplin.
6. Kepada seluruh Dosen dan admin Dikmawa Pascasarjana ISI Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan dalam menjalankan pembelajaran, membantu dalam kelancaran rancangan pembelajaran secara online maupun offline di perguruan tinggi hingga dapat meraih gelar Magister.
7. Ibu Endang Sri Hastuti, S.Pd., sebagai orang tua yang utama dalam membantu untuk tetap melakukan hal yang positif, memberikan seluruh ilmu, dan memberi semangat kepada penata tari.
8. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Ratu Boko, dan Prambanan, sudah memberikan peluang tempat untuk peneliti menggali data secara detail. Mengijinkan peneliti untuk mengangkat pertunjukan Legenda Roro Jonggrang

yang merupakan pertunjukan barunya di Unit Pementasan dan Teathre (Ramayana Ballet Prambanan) sebagai objek penelitian.

9. Terimakasih kepada Wisnu Aji Setyo W, Gambuh Widya Laras, Endra Wijaya, dan kawan-kawan Kinara Kinari Dance Company. Terkait dengan publikasi gambar yang dicantumkan dalam penelitian ini.
10. Terimakasih kepada Surya Picture karena telah membantu peneliti untuk mengabadikan pertunjukan Legenda Roro Jonggrang.
11. Terimakasih kepada Benny Harminto karena telah mendukung dan memberi saran selama penulisan penelitian ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah mendukung dalam proses penelitian ini. Tidak kurang dan lebih, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat untuk para pembaca maupun penelitian selanjutnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	iv
ABSTRAC	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Alasan dan Arti Penting Topik Penelitian	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
A. Tinjauan Pustaka.....	17
B. Landasan Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Penentuan Subjek penelitian	34
B. Observasi.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Sumber Data.....	38
E. Validasi Data.....	39
F. Analisis Data.....	40
G. Intrumen Penelitian.....	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
A. Legenda Roro Jonggrang Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Prambanan.....	44
1. Sejarah Cerita Legenda Roro Jonggrang	44
2. Pertunjukan Pariwisata Berdasar Cerita Legenda Setempat	54
B. Legenda Roro Jonggrang Sebagai Pertunjukan Pariwisata Di Ramayana Ballet Prambanan	57

1. Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang Kemasan Baru Pertunjukan Pariwisata.....	57
2. Bentuk Sajian Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang.....	61
C. Respon Terhadap Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang Sebagai Sajian Alternatif.....	75
1. Sosial Budaya.....	75
2. Sosial ekonomi	78
3. Penonton.....	80
BAB V PENUTUP.....	84
Daftar Sumber Acuan.....	88
GLOSARIUM.....	91
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pertunjukan Sendratari Ramayana di Open Air Teathre, Ramayana Ballet Prambanan, Adegan Diculiknya Sinta.....	3
Gambar 2.1. Komplek wisata Ramayana Ballet Prambanan yang tampak dari komplek candi Prambanan.....	4
Gambar 3.1. Salah satu relief kera yang terpahat di dinding candi Prambanan.....	5
Gambar 4.1. Peta Letak Ramayana Ballet Prambanan, Candi Prambanan, dan Candi Ratu Boko.....	8
Gambar 5.1. Pertunjukan baru yaitu Legenda Roro Jonggrang - Adegan Introduksi Yang Menggambarkan Latar Tempat Kerajaan Ratu Boko.....	11
Gambar 1.3. Leaflet pertunjukan Legenda Roro Jonggrang.....	39
Gambar 1.4. Tiga candi utama di komplek candi Roro Jonggrang, dari kiri candi Brahma, candi Siwa, dan candi Wisnu.....	51
Gambar 2.4. Arca dewi Durga.....	52
Gambar 3.4. Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang saat dipentaskan di acara Sibuh International.....	59
Gambar 4.4. Roro Jonggrang bersama dayang kerajaan dan prajurit.....	61
Gambar 5.4. Damarmaya melawan Prabu Boko.....	62
Gambar 6.4. Damarmaya menyuruh Bandung untuk menyerbu kerajaan Ratu Boko.....	62
Gambar 7.4. Bandung yang sedang bertapa diganggu oleh para bidadari.....	63
Gambar 8.4. Bandung yang telah dibangun oleh Bondowoso akhirnya saling beradu kekuatan.....	63
Gambar 9.4. Roro Jonggrang bersama dayangnya berada di taman kerajaan Ratu Boko.....	64
Gambar 10.4. Roro Jonggrang dan Bandung yang saling bertemu dan saling jatuh cinta.....	65
Gambar 11.4. Bandung melawan Prabu Boko dan Membunuhnya.....	65
Gambar 12.4. Bandung yang sedang menyuruh Bandawasa dan Bala tentara jin untuk membangun seribu candi.....	66
Gambar 13.4. Cuplikan adegan penggambaran dayang-dayang di istana Ratu Boko.....	66
Gambar 14.4. Roro Jonggrang yang menyuruh para dayang untuk membantu rencananya.....	67

Gambar 15.4. Bandung yang kesal dengan rencana Roro Jonggrang akhirnya mengutuknya menjadi arca keseribu.....	68
Gambar 16.4. Adegan dimana Roro Jonggrang menjadi batu atau sudah dikutuk.....	68
Gambar 17.4. Tokoh Roro Jonggrang.....	69
Gambar 18.4. Tokoh Bandung.....	70
Gambar 19.4. Tokoh Bondowoso.....	71
Gambar 20.4. Tokoh Damarmaya.....	71
Gambar 21.4. Tokoh Prabu Boko.....	72
Gambar 22.4. Beberapa properti yang dibawakan oleh penari rampak putra seperti bendera dan payung.....	73
Gambar 23.4. Properti kain merah yang dibawakan oleh penari rampak putri yang membawakan karakter bidadari penggoda diadegan Bandung saat bertapa.....	73
Gambar 24.4. Properti kain merah yang dipakaikan pada tokoh Roro Jonggrang dan dibuka khusus untuk adegan ending.....	73
Gambar 25.4. Adegan ending disaat Roro Jonggrang terkejut melihat beberapa candi yang sudah jadi. Terlihat <i>setting</i> berbentuk candi yang sedang dibangun para jin dan dibantu dengan video <i>mapping</i> berlatar tempat candi Prambanan.....	74
Gambar 26.4. Brosur atau leaflet harga tiket pertunjukan The Legend Of Roro Jonggrang.....	81
Gambar 27.4. Kunjungan penonton dari SMP 2 Tarik Sidoarjo saat menonton pertunjukan Legenda Roro Jonggrang.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ramayana Ballet Prambanan dikenal sebagai tempat wisata yang menyajikan sebuah pertunjukan sendratari dengan cerita epos Ramayana. Ramayana Ballet Prambanan ini terletak bersampingan dengan tempat wisata sejarah yaitu candi Prambanan. Menurut keberadaan candi Prambanan sendiri, Prambanan adalah candi Hindu terbesar dan termegah yang pernah dibangun di Jawa kuno. Bangunan ini pertama kali dibangun sekitar tahun 850 Masehi oleh Rakai Pikatan dan secara berkelanjutan disempurnakan dan diperluas oleh Raja Lokapala dan Raja Balitung. Berdasarkan prasasti Siwagrha tahun 856 M, bangunan suci ini dibangun untuk memuliakan dewa Siwa, dan nama asli bangunan ini dalam bahasa Sanskerta adalah *siwagrha* (Rumah Siwa) atau *siwalaya* (Ranah Siwa atau Alam Siwa). Dalam prasasti ini disebutkan bahwa saat pembangunan candi Siwagrha tengah berlangsung, dilakukan juga pekerjaan umum perubahan tata air untuk memindahkan aliran sungai di dekat candi ini. Sungai yang dimaksud adalah sungai Opak yang mengalir dari utara ke selatan, yang berada tepat di antara kompleks candi Prambanan dan Ramayana Ballet Prambanan.

Letgen Djatikoesoemo, Menteri Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi dan Pariwisata Indonesia (1959-1963), menciptakan suatu pertunjukan yang mengambil nama tema ballet dari barat. Sehingga pertunjukan tersebut memiliki ciri tidak menggunakan dialog, iringannya tidak seperti biasa (garapan), pakaian dibuatkan baru. Hal tersebut dilaksanakan sebagai hadiah untuk masyarakat Prambanan dan sekitarnya, karena telah membantu pemerintah dalam masa penjajahan. Sebagai tanda terimakasih, pemerintah mewujudkan sebuah monumenter sajian cerita dalam bentuk pertunjukan yaitu Ramayana Ballet Prambanan (wawancara dengan Timbul Hadjono, 28 Februari 2022).

Ramayana Ballet Prambanan beralamat di Jl. Jogja-Solo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sejarah berdirinya tempat wisata Ramayana Ballet Prambanan tidak terlepas dari perkembangan dunia Pariwisata di Indonesia. Apabila Bali sebagai Daerah Tujuan Wisata pertama di Indonesia, sejak tahun 1930 wisatawan mancanegara maupun lokal telah dapat menyaksikan pertunjukan Barong di Pagutan Bali, maka pemilihan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata kedua dimulai dengan pembangunan Ambarukmo Place Hotel yang bertaraf Internasional, dan letaknya tidak jauh dari candi Prambanan sebagai tempat wisata sejarah. Kemudian di depan candi Prambanan dibangunlah panggung terbuka yang berukuran besar dan berbentuk *amphitheatre* dengan daya tampung 2000-3000 penonton. Lalu diadakan sebuah pertunjukan dengan wiracarita Ramayana yang terkenal di Asia Tenggara ini untuk pertamakalinya secara kolosal dengan 865 penari pada tahun 1961 dipanggung dengan latar belakang candi Prambanan yang sangat eksotik di malam hari. Pada saat itu letak panggung besar ini menyalahi Dinas Purbakala, sehingga pada tahun 1981 dibangun kembali di sisi barat candi Prambanan dan menjadi tempat wisata pertunjukan yang dikenal dengan Ramayana Ballet Prambanan (R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*: 144, 1999).



(Gambar 1.1. Pertunjukan Sendratari Ramayana di Open Air Teathre, Ramayana Ballet Prambanan, Adegan Diculiknya Sinta. Dok: Bening, 2022)

Kini Ramayana Ballet Prambanan memiliki tiga panggung, dari paling utara ada panggung terbuka atau *Open Air Teathre*. Panggung terbuka ini merupakan yang paling besar di Ramayana Ballet Prambanan, dan panggung ini sering digunakan pertunjukan saat musim kemarau. Kemudian di sebelah selatan terdapat panggung Kinara Kinari yang bertepatan di Resto Rama Sinta. Panggung Kinara Kinari ini panggung yang paling kecil di Ramayana Ballet Prambanan, sifatnya juga termasuk panggung terbuka dengan latar belakang pemandangan candi Prambanan. Panggung Kinara Kinari sering digunakan untuk event-event tertentu, seperti acara *dinner* dan sebagainya. Dan yang terakhir yaitu panggung Trimurti yang letaknya di sebelah selatan panggung Kinara Kinari. Panggung Trimurti termasuk dalam panggung tertutup, dan panggung ini digunakan untuk pementasan saat musim hujan. Untuk pertunjukan Sendratari Ramayana sendiri, digelar sesuai dengan malam bulan purnama yang biasanya diadakan di hari selasa, kamis, sabtu.



(Gambar 2.1. Komplek wisata Ramayana Ballet Prambanan yang tampak dari kompleks candi Prambanan. Dok: Bening, 2022)

Pemilihan wiracarita Ramayana sebagai bentuk pertunjukan sendratari di Ramayana Ballet Prambanan berdasarkan pahatan relief yang ada di candi Prambanan, sehingga kedua tepat pariwisata ini seolah-olah sudah menjadi satu kesatuan. Selain itu, pertunjukan sendratari di Ramayana Ballet Prambanan sudah tidak asing karena wiracarita Ramayana hampir terdapat diseluruh negara. Seperti di negara India, agama Hindu dengan keyakinan mereka kepada para dewa dari epos Mahabarata dan Ramayana sehingga sangat kental seperti sudah menyatu dalam budayanya, baik budaya keseharian, seni tari, kaligrafi dan sebagainya. Wiracarita Ramayana di Indonesia sendiri juga menjadi salah satu bagian dari kebudayaan di Indonesia, yaitu salah satunya sebagai cerita yang sring disampaikan dalam seni pertunjukan. Seperti di Ramayana Ballet Prambanan, wiracarita Ramayana disampaikan dalam bentuk sendratari dan dikemas dengan gaya tradisi ciri khas Indonesia.



(Gambar 3.1. salah satu relief kera yang terpahat di dinding candi Prambanan. Dok : Bening, 2022)

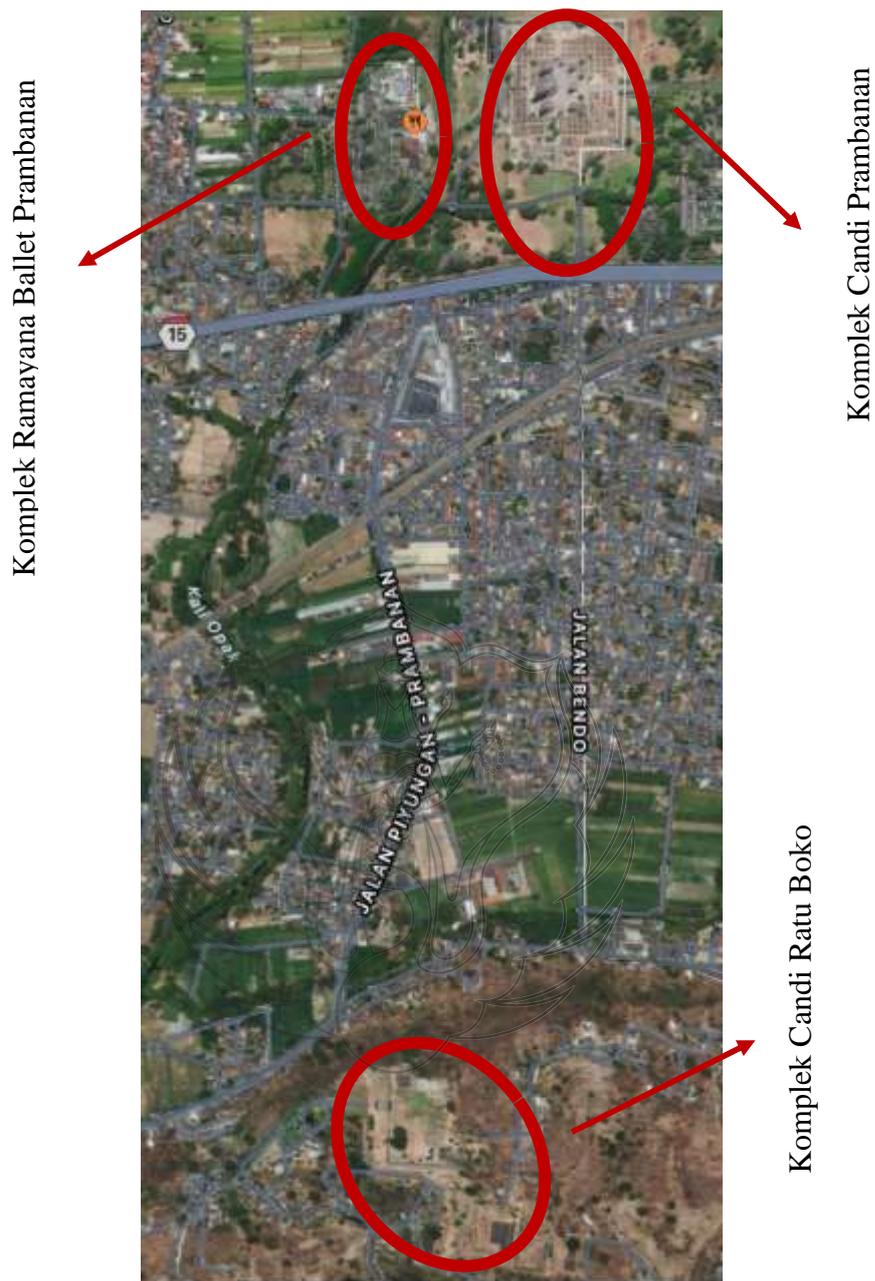
Sendratari Ramayana di Ramayana Ballet Prambanan yang ditampilkan banyak bentuknya, karena pertunjukan tersebut dibawakan oleh beberapa grup sebagai pengisi pertunjukan, dan secara bergilir mengisi sesuai dengan jadwal pementasan masing-masing grup. Setiap grup kesenian memiliki perbedaan gaya, bentuk, dan alur cerita yang berbeda, namun secara garis besar seluruh grup kesenian tersebut sama-sama menampilkan suatu pertunjukan sendratari Ramayana dengan kemasan karya tradisi, hanya saja yang sangat terlihat membedakan adalah gaya tari yang digunakan yaitu gaya tari Surakarta dan gaya tari Yogyakarta. Dahulu pada saat awal dibangunnya Ramayana Ballet Prambanan, pementasan dilakukan 6 kali 6 lakon dalam satu minggu. 6 lakon tersebut dipentaskan oleh grup bernama Yayasan Roro Jonggrang yang pada awalnya diketuai oleh Sri Pakualam VIII yang sekarang diketuai oleh Timbul Hardjono. Terjadi sebuah anggapan jika 6 lakon dalam satu minggu disajikan untuk pariwisata terlalu panjang sehingga dipangkas menjadi 4 lakon yang hingga kini sering disebut Ramayana episode

karena dalam 1 minggu mementaskan 4 lakon (4 cerita Ramayana secara berturut). Semakin berkembangnya dunia pariwisata pada masa itu, karena membutuhkan dana untuk peroperasian gedung dan lain sebagainya, pertunjukan yang dijalankan oleh satu grup merasa kurang. Sehingga PT Taman Wisata Candi memutuskan untuk menawarkan kepada para seniman Prambanan dan sekitarnya untuk mengisi pertunjukan sendratari Ramayana full episode di Ramayana Ballet Prambanan. Maka dari itu ada banyak grup sebagai pengisi pertunjukan di Ramayana Ballet Prambanan, antara lain grup Kasanggan, Sekar Puri, Goawijaya, Puspowarno, Wisnu Murti, GMY, OMM, Bayu Bajra, dan Puri Prambanan. Itulah beberapa grup pengisi di Ramayana Ballet Prambanan hingga masa sekarang.

Dalam sajiannya, pertunjukan *comercial*, seperti gerak, busana, musik, cerita atau tema, dan durasi pasti terpengaruh oleh kebutuhan, salah satu contoh utama yaitu pada durasi pertunjukan. Jika melihat dari segi durasi penyajian pada pertunjukan Sendratari Ramayana di Ramayana Ballet Prambanan tersebut menjadi berbagai macam, ada yang menyajikan cerita secara utuh dan ada yang menyajikan cerita hanya intinya saja. Dengan kata lain beberapa pertunjukan dengan durasi panjang dan beberapa pertunjukan dengan durasi pendek. Namun secara keseluruhan cerita yang dibawakan oleh setiap grup pengisi di Ramayana tetap sama yaitu Rama dan Sinta. Seperti yang dijelaskan diatas, dari segi cerita atau tema, Ramayana Ballet Prambanan mengangkat epos Ramayana untuk cerita pada sajian pertunjukannya. Karena tuntutan *comercial*, terkadang penyajian pertunjukan tidak menyajikan cerita secara utuh. Dari kejadian tersebut juga berpengaruh pada salah satu komponen pertunjukannya yaitu musik. Pertunjukan sendratari Ramayana di

Ramayana Ballet Prambanan diiringi dengan musik gamelan secara langsung (*live music*), sehingga jika ada permintaan untuk menampilkan pertunjukan sendratari Ramayana dalam durasi pendek atau menampilkan cerita tertentu, maka membutuhkan waktu untuk menyiapkan musik tersendiri atau pihak Ramayana Ballet Prambanan menyajikan musik rekaman dengan durasi pendek sesuai permintaan *client*. Pertunjukan *comercial* memang dituntut untuk bersifat fleksibel, terlebih pada pertunjukan pariwisata. Pihak pariwisata memang harus menyiapkan berbagai alternatif atau pilihan untuk dapat memenuhi keinginan *client*, *event*, dan lain-lain. Adanya banyak grup kesenian untuk mengisi pertunjukan juga merupakan bentuk usaha dari Ramayana Ballet Prambanan untuk dapat lebih mudah dalam mengatur jadwal pementasan dan mungkin dapat mempermudah faktor yang lain.

Pada tahun 2018, PT Taman Wisata Candi menyajikan sebuah produk baru dengan mengangkat latar cerita legenda setempat. Jika candi Prambanan terpapat sebuah wiracarita Ramayana, namun di Indonesia keberadaan candi Prambanan menjadi berbeda disaat cerita yang disampaikan adalah cerita legenda masyarakat setempat yaitu Legenda Roro Jonggrang dengan kompleks candi Prambanan sebagai candi. Hal ini bisa dijadikan sebagai daya tarik tersendiri untuk wisatawan, bahwa candi Prambanan memiliki cerita yang berbeda menurut keyakinan masyarakat sekitarnya. Sehingga cerita legenda tersebut juga membantu dalam upaya pelestarian dan ajang promosi cagar budaya candi Prambanan. Dan jika dilihat dari letak geografis, lokasi candi Prambanan tidak jauh dari lokasi candi Ratu Boko sehingga letak geografis seperti menjadi bukti untuk memperkuat adanya cerita legenda Roro Jonggrang.



(Gambar 4.1. Peta Letak Ramayana Ballet Prambanan, Candi Prambanan, dan Candi Ratu Boko.
Dok: Google Maps, 2022)

Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang, mengenai kepengurusannya dijalankan oleh *General Manager* sebagai pimpinan produksi, asisten manajer Unit Teater dan Pentas Candi Prambanan sebagai *stage manager*, serta beberapa pengurus yang ditunjuk dari luar perusahaan. Kepengurusan dari luar perusahaan

bertujuan untuk memperlancar proses pelaksanaan program pertunjukan baru serta mempermudah dalam menyiapkan segala aspek yang dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan tari. Pengurus pertunjukan dramatari Legenda Roro Jonggrang mempunyai wewenang penting dalam mengatur segala proses yang berhubungan dengan pementasan dramatari Legenda Roro Jonggrang. Unit Teater dan Pentas PT Taman Wisata Candi memiliki banyak grup sebagai pengisi acara atau grup yang memainkan pertunjukan sendratari yang ada di Ramayana Ballet Prambanan. Namun Unit Teater dan Pentas PT Taman Wisata Candi membentuk sebuah grup tersendiri yang dinamai Kinara Kinari Dance Company. Grup tersebut memang khusus untuk para pemain yang menyajikan pertunjukan Legenda Roro Jonggrang. Grup Kinara Kinari Dance Company dipimpin langsung oleh Unit Teater dan Pentas PT Taman Wisata Candi. Kini pertunjukan Legenda Roro Jonggrang telah menjadi pertunjukan reguler di tempat wisata pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan dengan jadwal pementasan dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 19.30 WIB – selesai dan hari Sabtu pukul 14.00 WIB – selesai dan pertunjukan ini digelar di gedung Trimurti, dan pertunjukan Legenda Roro Jonggrang sudah berjalan kurang lebih selama 3 tahun.

Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang termasuk dalam seni pertunjukan audio visual dengan komponen seni tari, seni drama, dan seni musik. Dapat dikatakan pertunjukan Legenda Roro Jonggrang merupakan pertunjukan sendratari, yaitu drama yang mengutamakan dialog menggunakan gerak tari. Pertunjukan tersebut sudah tidak asing lagi dengan cerita legenda yaitu kisah cinta Bandung kepada Roro Jonggrang yang tidak tersampaikan karena Roro Jonggrang

mengetahui bahwa Bandung telah membunuh ayahnya sehingga terjadilah sebuah perjanjian bahwa Bandung dapat mempersunting Roro Jonggrang apabila dia dapat memenuhi keinginan Roro Jonggrang yaitu membuatnya seribu candi dalam waktu satu malam. Namun kisah tersebut berakhir terkutuknya Roro Jonggrang menjadi arca candi karena Bandung gagal membuat seribu candi karena dia mengetahui rencana dalam pembuatan candi tersebut digagalkan oleh Roro Jonggrang.

Bentuk sajian dari pertunjukan Legenda Roro Jonggrang dapat dikatakan sudah mengalami kemajuan. Pertunjukan ini ditarikan oleh banyak penari dengan memunculkan lima tokoh utama dalam cerita yaitu Roro Jonggrang, Bandung, Bondowoso, Prabu Boko, dan Damarmaya. Selain tokoh tersebut yang lain merupakan penari pendukung atau rampak yang membuat pertunjukan tersebut lebih hidup seperti 6 penari putri yang setiap penarinya memiliki tugas masing-masing, seperti satu penari bisa mendapatkan dua tugas yaitu sebagai rampak putri taman dan rampak desa, satu penari yang lain bisa mendapatkan tugas yang berbeda seperti bertugas sebagai bidadari dan rampak putri taman, dan sebagainya. Kemudian 6 penari putra yang memiliki tugas untuk menjadi rampak prajurit dan menjadi pasukan setan Bondowoso. Selain itu ada 4 penari yang masih anak-anak untuk memerankan sebagai rampak tuyul yang merupakan pasukan Bondowoso. Selain itu terdapat 5 penari putra yang bertugas sebagai pengawal Roro Jonggrang dan merangkap sebagai setan yang beraktraksi sebagai penari *break dance*. Para penari yang memainkan pertunjukan ini rata-rata memiliki umur 5 tahun sampai 30 tahun.

Dalam pertunjukan sendratari Legenda Roro Jonggrang ini memiliki kebaruan dalam sajiannya, seperti bentuk busana atau kostum tari yang digunakan bukanlah busana tari Wayang Wong atau tradisi pada umumnya. Busana tersebut sudah memiliki kebaruan dari desain bentuk busana, warna, bahkan bentuk aksesorisnya. Selain bentuk busana, pertunjukan ini juga menggunakan video *mapping* sebagai *background* panggung atau arena untuk menunjukkan suasana dan latar tempat suatu adegan seperti pada akhir cerita dimana Bandung sedang membuat seribu candi dimunculkan pada video *mapping* sebuah candi yang sedang dibangun dan candi tersebut adalah candi Prambanan. Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang juga tidak menggunakan musik gamelan secara langsung atau *live* melainkan menggunakan musik rekaman, bahkan percakapan atau dialog yang dimainkan oleh para tokoh utama juga menggunakan dialog rekaman. Karena menggunakan musik rekaman sehingga pertunjukan ini memiliki durasi waktu yang selalu sama dalam pementasannya yaitu kurang lebih 45 menit.



(Gambar 5.1. Pertunjukan baru yaitu Legenda Roro Jonggrang - Adegan Introduksi Yang Menggambarkan Latar Tempat Kerajaan Ratu Boko. Dok: Instagram The Legend Of Roro Jonggrang)

Jika diamati dari segi artistik, pertunjukan Legenda Roro Jonggrang sangat berbeda dengan pertunjukan sendratari Ramayana. Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang yang menggunakan iringan musik sejenis *tape recorder* atau rekaman, dapat meminimalis jumlah personil pertunjukan. Berbeda dengan sendratari Ramayana yang menggunakan *gamelan live* atau iringan langsung (bukan rekaman), yang memang membutuhkan personil banyak karena membutuhkan para pemain alat musik atau *gamelan* tersebut. Selain itu segi busana yang digunakan, pertunjukan Legenda Roro Jonggrang menggunakan busana tari yang sudah termasuk dalam kreasi, sehingga bahan yang digunakan tidak begitu mahal seperti pada pertunjukan sendratari Ramayana, karena pada pertunjukan Legenda Roro Jonggrang tidak ada aksesoris yang berbahan dari kulit sapi atau kerbau dan menggunakan bahan spon dan plasmen. Berbeda dengan Sendratari Ramayana yang rata-rata mahkota (*irah-irahan*) dan beberapa aksesoris menggunakan bahan kulit sapi atau kerbau sehingga perawatannya lebih sulit, dan masih banyak perbedaan lainnya. Melihat dari kedua perbedaan tersebut, pertunjukan Legenda Roro Jonggrang merupakan inovasi yang diciptakan tetap dalam bentuk meriah namun lebih efisien.

Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang sebagai produk baru atau sebuah alternatif pilihan lain dalam seni pertunjukan pariwisata sudah menjadi aset kesenian yang membantu pemasokan dalam sektor pariwisata. Adanya sebuah pertunjukan baru pasti memiliki maksud dan tujuan tersendiri untuk bidang pariwisata. Adanya konteks pariwisata berarti lebih banyak faktor yang melatarbelakangi pertunjukan tidak hanya dari segi seni pertunjukannya saja. Selain

itu bagaimana respon publik terhadap pertunjukan baru di Ramayana Ballet Prambanan menjadi salah satu dorongan diciptakannya dan keberhasilan pertunjukan tersebut. Karena perkembangan wisata dapat terjadi begitu saja karena mengikuti alur pasarannya. Maka dari itu kata alternatif dalam penelitian ini menjadi kunci untuk mengupas pertunjukan Legenda Roro Jonggrang mulai dari proses latar cerita menuju pertunjukan pariwisata, faktor, tujuan dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi dan kelompok masyarakat yang memiliki fungsi dan tujuan (Gede Yoga KP, *Sosiologi Pariwisata: 1*, 2019). Pariwisata dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan yang memiliki dampak ekonomi, sosial dan budaya. Kepariwisataan terbangun atas beberapa unsur-unsur pokok seperti keberadaan wisatawan, interaksi yang mempertemukan unsur-unsur sosial seperti kepentingan sosial dan organisasi. Dari terjadinya sebuah interaksi terus-menerus, pariwisata akan terus berkembang dan menghasilkan sesuatu yang baru dengan mengikuti perkembangan jaman dan tujuan.

Mengingat kembali yang dijelaskan oleh Soedarsono, bahwa perkembangan pariwisata dapat terjadi begitu saja mengikuti alur pasarannya. Seperti tempat wisata pertunjukan Ramayana Ballet Prambanan, memberikan sebuah pertunjukan baru berjudul Legenda Roro Jonggrang yang berbeda bentuk sajiannya dengan pertunjukan Sendratari Ramayana. Selain bentuk sajian pertunjukan yang efisien, dilihat juga dari segi kuota penonton, harga tiket lebih murah, dan cerita melegenda untuk pertamakalinya menjadi pertunjukan regular atau pertunjukan pariwisata.

Melihat fenomena akhir-akhir ini pada masa pandemi (2021-2022), pertunjukan Legenda Roro Jonggrang lebih sering dipentaskan sedangkan pertunjukan sendratari Ramayana terjadi pembatalan pementasan seperti pada tanggal 9 April 2022, karena kuota penonton yang tidak memenuhi. Dari fenomena tersebut mungkin salah satu keuntungan adanya pertunjukan baru sebagai alternatif agar kegiatan pertunjukan di Ramayana Ballet Prambanan tetap berjalan. Dari penjabaran dan salah satu contoh fenomena yang terjadi diatas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses cerita Legenda Roro Jonggrang menuju bentuk pertunjukan pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan?
2. Bagaimana Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang hingga dapat dikatakan sebagai sajian alternatif?
3. Bagaimana tanggapan / respon masyarakat terhadap pertunjukan?

C. Alasan dan Arti Penting Topik Penelitian

Alternatif yang berarti sebuah pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan. Ramayana Ballet Prambanan yang kini memiliki dua pilihan pertunjukan untuk dapat dipilih oleh para wisatawan. Pada penelitian ini berfokus pada pertunjukan Legenda Roro Jonggrang yang merupakan pertunjukan baru. Pertunjukan Legenda Roro Jonggrang sebagai sajian alternatif bukan berarti hanya sebatas pertunjukan cadangan. Alternatif karena memungkinkan pertunjukan tersebut mampu menjembatani sebuah permasalahan atau hal yang lain. Adanya sebuah alternatif baru juga pasti didasari oleh perencanaan yang mantab untuk kedepannya.

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu didasari tujuan untuk mengupas sebuah permasalahan atau data yang ingin dicapai. Berikut merupakan beberapa tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertunjukan Legenda Roro Jonggrang dapat dikatakan sebagai sajian alternatif.
2. Ingin mengetahui apakah terciptanya pertunjukan Legenda Roro Jonggrang sebagai seni pertunjukan pariwisata mendukung perkembangan pariwisata khususnya di Ramayana Ballet Prambanan.
3. Dan dampak apa saja yang timbul setelah adanya pertunjukan baik segi penonton dan juga segi seni pertunjukan sendiri sehingga dapat mendukung perkembangannya.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa manfaat:

1. Dapat mengetahui bagaimana proses mentrasformasi dari cerita Legenda Roro Jonggrang yang sudah sangat dikenal menjadi ke dalam bentuk pertunjukan pariwisata.
2. Mengetahui dampak perkembangan pertunjukan pariwisata di Ramayana Ballet Prambanan setelah adanya pertunjukan Legenda Roro Jonggrang,
3. Mengetahui apa saja dampak pertunjukan Legenda Roro Jonggrang bagi masyarakat penonton dan bagi seni pertunjukan.

